



Identifikasi Potensi Bahaya Kerja Pada Pekerja di Pabrik Tahu ABC Malang

Ayuni Iswara Putri^{1#}, Sri Sunaringsih Ika Wardojo²

^{1,2}Program Studi Profesi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

*e-mail: ayuniiswara10@gmail.com¹

DOI : 10.62354/healthcare.v2i3.72

Received : November 1st 2024 Revised : December 4th 2024 Accepted : December 31th 2024

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kegiatan upaya dan perlindungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, menghindari gangguan fisik dan mental melalui pelatihan, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pekerja serta memberikan bantuan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari pemerintah ataupun tempat mereka bekerja. Tingginya tingkat kecelakaan industri sering disebabkan oleh manajemen K3 yang kurang baik. Potensi bahaya kerja biasanya berasal dari lingkungan kerja, yaitu diantaranya faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor ergonomis, dan faktor psikologis. Oleh karena itu, K3 sangatlah penting untuk kepentingan individu dan lingkungan tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya potensi bahaya kerja di "Pabrik Tahu ABC Malang". Metode penelitian ini merupakan case study, dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi bahaya kerja fisik, bahaya ergonomi, bahaya biologi dan bahaya psikologi. Sumber bahaya dapat ditemukan pada faktor alat dan bahan kerja, lingkungan kerja, posisi kerja, dan waktu bekerja. Bahaya paling banyak terdapat pada potensi bahaya fisik.

Kata kunci: bahaya kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pekerja

Abstract

Occupational Safety and Health is an effort and protection activity that aims to create a safe work environment, avoid physical and mental disorders through training, direction and supervision of the implementation of workers' duties as well as providing assistance in accordance with applicable regulations, both from the government and where they work. The high rate of industrial accidents is often caused by poor K3 management. Potential work hazards usually come from the work environment, including chemical factors, physical factors, biological factors, ergonomic factors and psychological factors. Therefore, K3 is very important for the interests of individuals and the workplace environment. This research aims to identify potential work hazards at the "Pabrik Tahu ABC Malang". This research method is a case study, where data collection is carried out by conducting observations, interviews and documentation. The research results show the potential for physical work hazards, ergonomic hazards, biological hazards and psychological hazards. Sources of danger can be found in work tools and materials, work environment, work position, and work time. The greatest danger lies in the potential for physical danger.

Keywords: occupational hazards, occupational safety and health, workers

1. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan kondisi dan sumber daya dimana seseorang melakukan pekerjaan. Lingkungan kerja memiliki dampak yang signifikan pada kinerja pekerja. Kondisi lingkungan dapat dikatakan baik atau sesuai apabila individu dapat melakukan kegiatan

dengan optimal, dalam keadaan sehat, aman, dan nyaman (Bhastary & Suwardi, 2018). Dengan memperhatikan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik, maka dapat mendorong motivasi pekerja yang berpengaruh terhadap semangat kerja mereka. Lingkungan kerja merujuk pada semua faktor di sekitar pekerja yang dapat memengaruhi mereka dalam melakukan tugas yang diberikan. Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat menjadikan pekerja merasa nyaman dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai hasil yang terbaik. Sebaliknya, jika lingkungan kerja yang kurang memadai akan menyebabkan dampak negatif pada produktivitas karyawan (Rahmawati *et al.*, 2014).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kegiatan upaya dan perlindungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, menghindari gangguan fisik dan mental melalui pelatihan, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pekerja serta memberikan bantuan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari pemerintah ataupun tempat mereka bekerja (Bhastary & Suwardi, 2018). Program K3 dibuat untuk menjamin keselamatan seluruh pekerja dan memastikan kepatuhan mereka terhadap semua peraturan K3. Hal tersebut bertujuan agar pekerja tidak mengalami cedera atau penyakit selama bekerja (Devi & Trianasari, 2021).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua faktor, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia mencakup perilaku yang tidak aman, seperti pelanggaran yang disengaja terhadap aturan keselamatan atau kurangnya keterampilan pekerja. Sedangkan faktor lingkungan melibatkan kondisi kerja yang dianggap tidak aman, termasuk peralatan kerja atau mesin yang digunakan. Tingginya tingkat kecelakaan industri sering disebabkan oleh manajemen K3 yang kurang baik. Ketidakpatuhan bukanlah karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman, tetapi bisa juga disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan terhadap prosedur yang memastikan keamanan dalam bekerja (Devi & Trianasari, 2021).

Kecelakaan kerja dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, terhadap yang beresiko mengalami kecelakaan kerja yang ditimbulkan baik itu disengaja maupun tidak. Resiko tersebut dapat berakibat fatal atau hanya menyebabkan kecelakaan kecil, tergantung pada seberapa besar tingkat bahaya yang ada. Gangguan K3 dapat disebabkan oleh paparan terhadap bahaya yang dapat mengakibatkan gangguan atau kerusakan pada tubuh saat melakukan pekerjaan yang berlebihan. Bahaya kesehatan di tempat kerja dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh paparan terhadap sumber bahaya tertentu. Potensi bahaya kerja biasanya berasal dari lingkungan kerja, yaitu diantaranya faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor ergonomis, dan faktor psikologis. Oleh karena itu, K3 sangatlah penting untuk kepentingan individu dan lingkungan tempat kerja. Untuk meminimalisir insiden kecelakaan kerja perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi yang perlu diambil oleh kedua belah pihak, baik oleh pekerja maupun manajemen di tempat kerja. Kesadaran terhadap K3 dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Melakukan pekerjaan sesuai dengan standar dan prosedur kerja merupakan bagian dari keterampilan kerja, dan sikap tersebut termasuk dalam sikap profesional dalam bekerja. Untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan bahaya potensial yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, diperlukan manajemen risiko kegiatannya yang mencakup identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi (Ningsih & Hati, 2019). Telah dijelaskan bahwa K3 sangat penting bagi pekerja dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya potensi bahaya kerja yang diantaranya terdapat potensi bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologi, bahaya ergonomi, dan bahaya psikologi.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tahu ABC Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024. Populasi dan sampel sekaligus dalam penelitian ini merupakan semua pekerja di Pabrik Tahu ABC Malang yang berjumlah 15 orang pekerja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian yaitu *case study*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data berupa observasi, melakukan wawancara kepada pekerja dan pemilik pabrik serta dengan dokumentasi, didapatkan hasil identifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja Pabrik Tahu ABC Malang yaitu potensi bahaya fisik, bahaya biologi, bahaya ergonomi dan bahaya psikologi.

Tabel 1. Potensi Bahaya Kerja di Pabrik Tahu ABC Malang

No.	Potensi Bahaya Kerja
1.	Fisik a. Kebisingan b. Bahaya terjatuh atau terpeleset akibat lantai licin c. Resiko terluka akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
2.	Ergonomi Keluhan gangguan muskuloskeletal
3.	Biologi Masalah kulit
4.	Psikologi Kelelahan dan stres akibat jam kerja panjang serta tidak ada rotasi shift kerja

Sumber: Data Primer, 2024

Potensi bahaya fisik merupakan faktor yang dapat menimbulkan resiko bahaya dengan atau tanpa adanya kontak yang berasal dari lingkungan. Potensi bahaya kerja fisik di lingkungan Pabrik Tahu ABC Malang diantaranya yaitu adanya kebisingan, resiko bahaya terjatuh atau terpeleset, resiko terluka dan luka bakar akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Kebisingan terdapat di area pembakaran kayu tepatnya saat proses pemotongan kayu menggunakan gergaji mesin, dimana terdapat kebisingan yang dapat mengganggu pendengaran namun pekerja tidak menggunakan penutup telinga. Pada area tersebut juga terdapat resiko terluka yaitu saat proses mengangkat dan memindahkan kayu bakar, pekerja tidak menggunakan APD sarung tangan yang sesuai sehingga dapat tangan terluka akibat terkena serpihan-serpihan kayu bakar. Pada area proses produksi tahu terdapat resiko bahaya terjatuh atau terpeleset yang disebabkan lantai licin, berdasarkan hasil wawancara terdapat riwayat kecelakaan kerja yaitu terpeleset pada area tersebut, sehingga para pekerja sudah menggunakan APD berupa sepatu boot yang sesuai digunakan pada area tersebut. Resiko luka bakar dapat terjadi di area proses merebus bahan tahu, dimana pada area tersebut terdapat uap panas hasil dari proses perebusan yang kontak langsung dengan kulit pekerja sehingga dapat beresiko terjadinya kulit terbakar akibat terkena uap panas.

Potensi bahaya ergonomi berasal dari faktor beban, peralatan, posisi dan cara kerja yang tidak tepat sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi pekerja. Bahaya ergonomi di lingkungan Pabrik Tahu ABC Malang yaitu terdapat resiko gangguan muskuloskeletal akibat adanya gerakan berulang. Mulai dari proses penggilingan kedelai, proses merebus bahan,

hingga proses pencetakan tahu, terdapat gerakan berulang seperti gerakan membungkuk, mengangkat, memindahkan, menarik dan mendorong yang menggunakan otot anggota badan tertentu. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dalam waktu kerja yang lama dapat menyebabkan resiko nyeri area bahu, resiko *neck pain* atau *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri anggota tubuh lainnya.

Potensi bahaya biologi merupakan potensi bahaya yang berasal dari mikroorganisme yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Potensi bahaya biologi di lingkungan Pabrik Tahu ABC Malang yaitu resiko masalah kulit, berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja terdapat riwayat gangguan kulit seperti kutu air. Hal tersebut dapat terjadi di area proses pemasakan bahan tahu, dimana pekerja di area tersebut tidak menggunakan APD pada tangan yang secara kontak langsung dengan air rendaman produksi dalam waktu yang lama sehingga area tangan tersebut menjadi lembab. Dalam air proses rendaman produksi tahu terdapat berbagai mikroorganisme seperti bakteri, dimana dapat berpotensi terjadi gangguan kulit.

Potensi bahaya psikologi terdapat pada hubungan antar pekerja di lingkungan kerja terkait dengan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Potensi bahaya psikologi di lingkungan Pabrik Tahu ABC Malang yaitu potensi adanya kelelahan dan stres akibat jam kerja panjang dan tidak ada rotasi shift kerja. Berdasarkan hasil wawancara, jam kerja di Pabrik Tahu ABC Malang yaitu kurang atau lebih dari 8 jam sehari selama 7 hari kerja. Untuk hari libur hanya dilaksanakan pada hari tertentu seperti saat hari libur nasional saja. Para pekerja juga jarang melakukan rotasi shift kerja, jadi pekerja hanya melakukan pekerjaan sesuai keahlian masing-masing saja.

4. KESIMPULAN

Potensi bahaya kerja yang diidentifikasi pada lingkungan kerja Pabrik Tahu ABC Malang yaitu terdapat potensi bahaya fisik, bahaya ergonomi, bahaya biologi dan bahaya psikologi. Sumber bahaya dapat ditemukan pada faktor alat dan bahan kerja, lingkungan kerja, posisi kerja, dan waktu bekerja. Bahaya paling banyak terdapat pada potensi bahaya fisik. Bahaya dapat terjadi karena adanya aktivitas dan kondisi sekitar yang tidak aman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60.
- [2] Devi, I. A. K. P. M., & Trianasari, T. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 303–310. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.32512>
- [3] Ningsih, S. O. D., & Hati, S. W. (2019). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability (HAZOP) Pada Bagian Hydrotest Manual di PT. Cladtek BI Metal Manufacturing. *Journal of Business Administration*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1288>
- [4] Rahmawati, N. P., Swasto, B., & Prasetya, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(3), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/80175-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-terhadap-kiner.pdf>